

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Istilah etnografi berasal dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan). Etnografi yang merupakan akar dari antropologi pada dasarnya adalah kegiatan peneliti untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari. Etnografi bertujuan menguraikan semua aspek budaya secara menyeluruh baik yang bersifat material seperti artefak budaya (alat-alat, pakaian, bangunan dan sebagainya) maupun yang bersifat abstrak seperti pengalaman, kepercayaan, norma dan sistem kelompok yang diteliti.¹

Etnografi digunakan untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkup spesifik alamiah. Etnografer berusaha menangkap sepenuh mungkin, dan berdasarkan perspektif orang yang diteliti, cara orang menggunakan simbol dalam konteks spesifik. Etnografi sering dikaitkan dengan “hidup secara intim dan untuk waktu yang lama dengan suatu komunitas pribumi yang diteliti yang bahasanya dikuasai peneliti.”²

Lebih lanjut Spradly menjelaskan bahwa etnografi merupakan pekerjaan mendiskripsikan kebudayaan. Tujuan utamanya adalah memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Demikian pula

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. VII (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 161.

²*Ibid.*,162.

dikemukakan oleh Malinowski yang dikutip Spradley bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya.³

Dalam hal ini peneliti akan berusaha menggali informasi dari beberapa orang informan tentang bagaimana eksistensi perimbon Jawa dan peran *dongke* di tengah-tengah masyarakat serta bagaimana teknik *petungan dina* tersebut. Selain itu peneliti juga berusaha mendapatkan informasi tentang alasan dan tujuan masyarakat Tulungagung menggunakan tradisi *petungan dina* untuk penetapan hari baik untuk kegiatan atau acara tertentu sebagaimana disebutkan di atas serta bagaimana persepsi masyarakat Tulungagung dengan keberadaan primbon Jawa

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu sebagai pengamat, pelaksana, sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Sebagaimana dikatakan Sugiono bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴

³James Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 3.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-23 (Bandung: Alfabet, 2016), 222.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Lexy Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵

Peran peneliti dalam penelitian ini juga sebagai pengamat partisipasi atau pengamat penuh. Di samping kehadiran penelitian diketahui oleh informan, peneliti juga termasuk bagian dari masyarakat desa Jabalsari dapat terlibat secara aktif dalam lingkungan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih lokasi ini karena warga desa ini sebagian besar masih percaya dan menggunakan primbon Jawa dan sering berkonsultasi tentang pemilihan hari baik kepada *dongke* yang merupakan sesepuh/tokoh adat desa.

D. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... 168.

sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah subyek penelitian.

Untuk lebih mudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi merangkum dengan sebutan 3P: *person, place* dan *paper*.⁶

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban secara lisan melalui wawancara, seperti para *dongke*, aparat desa setempat serta warga desa dari berbagai status sosial misalnya masyarakat awam, terpelajar dan santri.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya tempat, ruangan, wilayah, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan sebagainya. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, ritme nyanyian, gerak tari, drama dan sebagainya. Dalam hal ini tempat kami melakukan penelitian adalah desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang tidak terbatas pada yang berwujud kertas saja tapi juga termasuk batu, kayu, tulang daun lontar dan sebagainya.⁷ Dalam hal ini sumber data berupa buku-buku primbon gambar, foto, tulisan dan lain-lain.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, Cet. XII* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114-115.

⁷*Ibid.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara mendalam (*in-dept interviewing*), yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa informan seperti para *dongke*, aparat desa setempat serta warga desa dari berbagai status sosial misalnya masyarakat awam, terpelajar dan santri.
- b. Pengamatan berperan serta (*participant observation*), yaitu suatu proses yang kompleks, suatu penerapan peran partisipan yang menuntut hubungan langsung dengan pribumi di lapangan. Kenyataannya, pengamatan berperan serta bukanlah suatu metode tunggal. Tidak selalu jelas apa saja yang tercakup dalam metode ini, tetapi pengamatan berperan serta mencakup teknik-teknik pengamatan dan wawancara.⁹ Dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana perilaku masyarakat yang percaya dan menggunakan tradisi *petungan dina* serta mengamati peran *dongke* di tengah masyarakat.
- c. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... 186.

⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... 16.

dan sebagainya.¹⁰ Dalam hal ini peneliti mencari dan mengkaji beberapa dokumen berupa buku-buku primbon, gambar, foto, tulisan dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.¹¹

Analisa data menurut Miles and Huberman seperti yang dikutip Sugiono dikatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu:¹²

- a. Reduksi data (*data reduction*): merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini seluruh hasil wawancara maupun catatan-catatan kecil akan penulis kumpulkan kemudian dipilah-pilah berdasarkan temanya kemudian dianalisis mana data yang layak untuk disajikan dalam laporan penelitian.
- b. Penyajian data (*data display*): pada tahap ini, penyajian data akan penulis dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman berpendapat bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

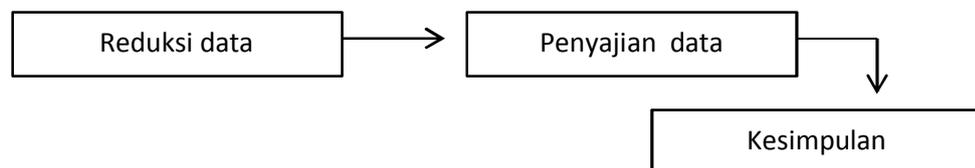
¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* 236.

¹¹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, ...* 253-254.

adalah dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹³

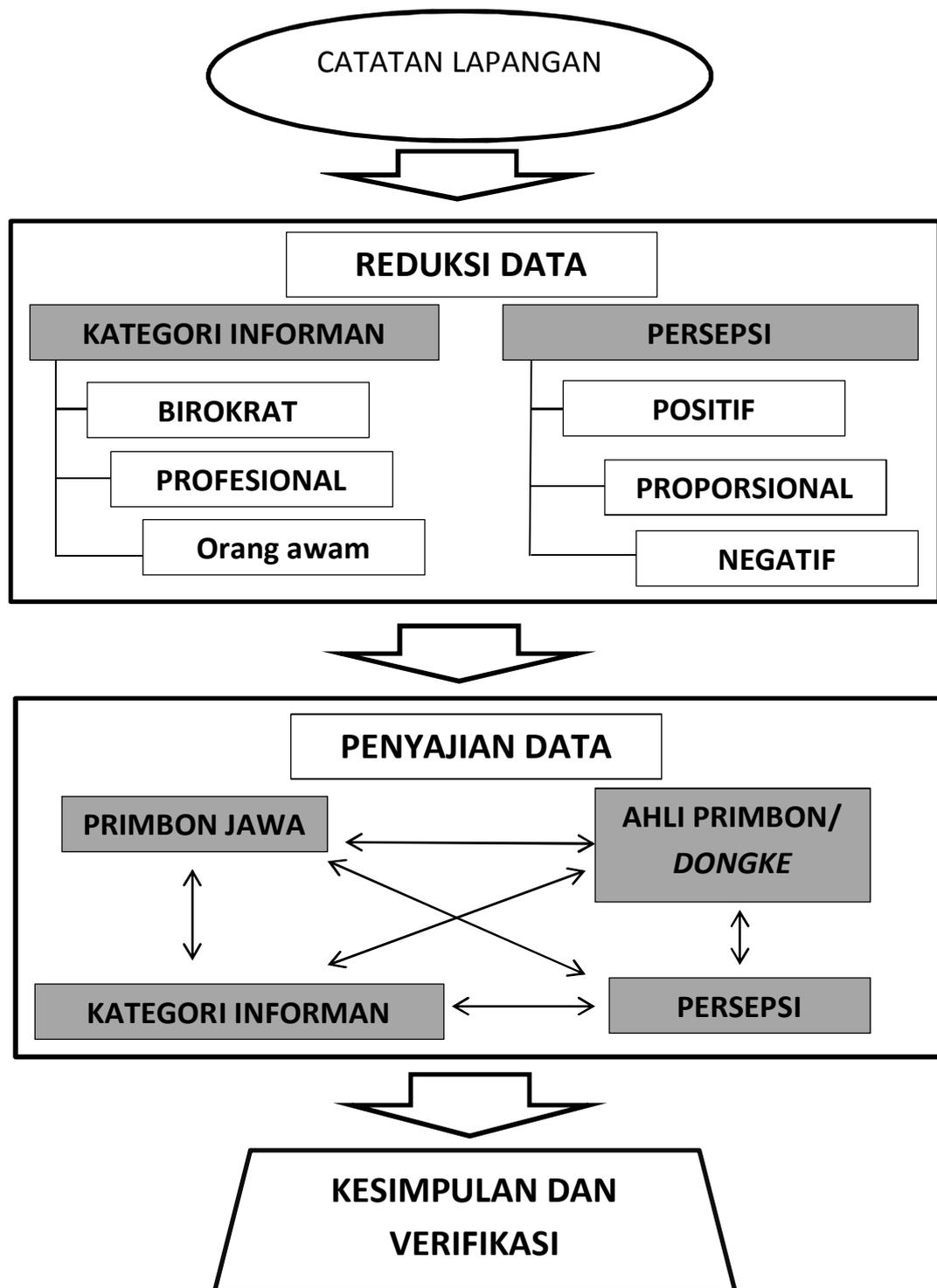
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*): kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ini merupakan kesimpulan yang kredibel, demikian menurut Miles and Huberman. Selanjutnya dikatakan bahwa kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam hal ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang alasan dan tujuan serta persepsi masyarakat Tulungagung berkaitan dengan tradisi *petungan dina* dan kami klasifikasi berdasarkan latarbelakang pendidikan dan status sosial.



Skema 3.1 Alur Tahap Analisis Data

Untuk lebih mudah memahami tahapan-tahapan analisis data, penulis gambarkan dalam skema ilustrasi berikut ini:

¹³*Ibid*, 249.



Gambar 3.2 Ilustrasi Tahap-tahap analisis data¹⁴

¹⁴*Ibid*, 248.

Dengan demikian peneliti akan melakukan tahapan-tahapan sebagaimana disebutkan di atas, maka primbon Jawa dan peran *dongke* inilah yang akan kami pilih sebagai fokus dalam penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan teknik triangulasi terhadap sumber data maupun teknik pengumpulan data. Terdapat empat teknik triangulasi sebagai metode pemeriksa yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik/metode, penyelidik, dan teori.¹⁵

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah proses validasi yang dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain dan/atau metode yang satu dengan metode yang lain (misalnya observasi dan wawancara).¹⁶

Ini dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan subyek penelitian di forum publik dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Mengkonfirmasi hasil wawancara dari antara suatu subyek dengan subyek lain.

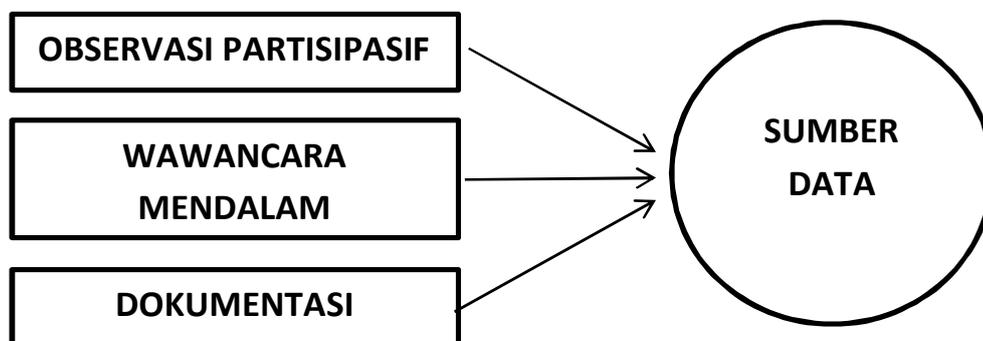
¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* 330

¹⁶Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 270.

d. Membandingkan hasil wawancara dengan laporan dokumen-dokumen yang berkaitan.¹⁷

Dalam penelitian ini dipilih jenis triangulasi teknik, yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik ini dapat pula dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁸

Untuk lebih memudahkan pembaca memahami pemaparan diatas, penulis gambarkan skema dibawah ini:

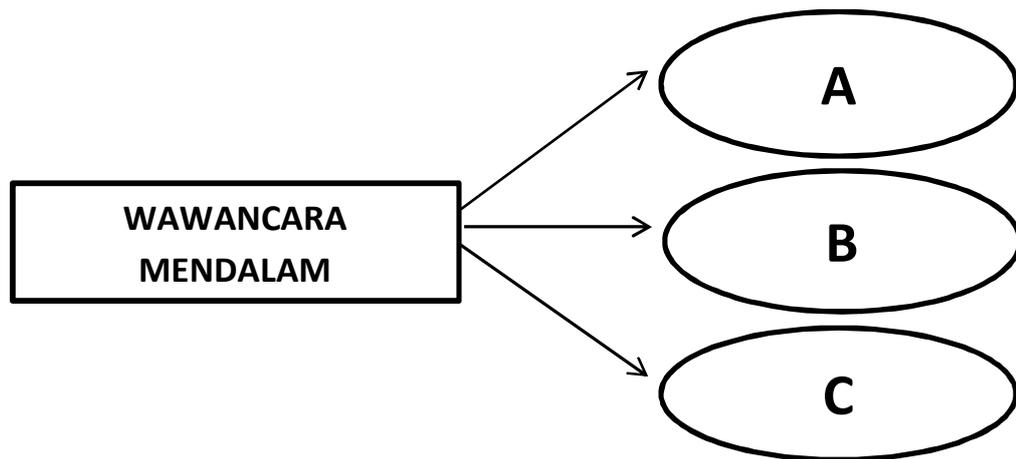


Gambar 3.3 Skema Triangulasi teknik dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda¹⁹

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... 331

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*... 241.

¹⁹ *Ibid.*, 242



Gambar 3.4 Skema Triangulasi Sumber dengan teknik yang sama dari sumber yang berbeda.²⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Sebagaimana yang dikutip Mohammad Ali dari Bogdan dikatakan bahwa ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu ²¹1) tahap pra lapangan, 2) tahap tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahapan, tahap pertama pra lapangan dan kedua tahap pengumpulan data dan ketiga tahap analisis dan penafsiran data.

Dalam tahap pra lapangan, penulis mengurus perijinan yang dikeluarkan Direktur Pasca Sarjana IAIN Tulungagung selanjutnya mendatangi kantor Kepala Desa Jabalsari untuk menyampaikan rencana penelitian di desa setempat serta untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat kondisi wilayah penelitian, selanjutnya peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian dengan menemui tokoh dan warga masyarakat

²⁰ *Ibid.*

²¹ Mohammad Ali, *Memahami Riset...* 127.

yang berada di Desa Jabalsari kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung secara langsung. Selanjutnya penulis akan menggali informasi pada orang yang benar-benar dianggap memahami informasi secara utuh yang diperlukan dalam penelitian ini, terutama berkenaan dengan tema tradisi *petungan dina* berdasarkan primbon Jawa tersebut, dan berkenaan dengan peran *dongke* di desa tersebut.

Setelah langkah tersebut dilakukan, langkah selanjutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Menurut Mohammad Ali dalam tahap ini mencakup tiga hal yang harus dilaksanakan, yaitu ; 1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan, dan 3) berperan serta sambil mengumpulkan data.²² Dalam tahap memahami latar penelitian lapangan, peneliti berusaha memahami adat istiadat misalnya cara berkomunikasi atau cara bertegur-sapa di lokasi setempat dan menyesuaikan penampilan sesuai dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur Desa Jabalsari serta mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental untuk berbaur dengan masyarakat di lokasi penelitian ini.

Selanjutnya dalam tahap memasuki lapangan peneliti berusaha membangun keakraban dengan warga desa setempat dengan bergaul, bercengkrama, berbincang-berbincang dan mempelajari bahasa daerah setempat dan ikut dalam kegiatan rutin, ritual ataupun kegiatan keagamaan seperti tahlilan, slametan, pengajian, shalawatan, gotong royong, kerja bakti, mengikuti musyawarah dan lain-lain.

²² *Ibid.*, 137

Setelah itu tahap berperan serta sambil mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tokoh maupun warga desa setempat kemudian menulis dan mendokumentasikan atau juga mentranskrip wawancara tersebut.

Tahapan terakhir adalah analisis data dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pemeriksaan data dengan informan dan subyek studi maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh yaitu data tentang peran *dongke* di tengah-tengah masyarakat desa Jabalsari dan teknik *petungan dina* dan data yang terkait alasan ataupun tujuan masyarakat desa Jabalsari menggunakan *petungan dina* untuk penetapan hari baik untuk hajatan serta persepsi masyarakat Desa Jabalsari terhadap adanya tradisi *petungan dina* berdasarkan primbon Jawa tersebut. Pada tahap ini juga dilakukan penyederhanaan data yang diberikan oleh informan maupun subyek studi serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematiknya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.